

Kompetensi Manajemen Kelas Guru di Kelas IV MIS Al Jamiatul Ikhlas Tanjungbalai

Wiwid Fahreza

*Correspondence email: widfahreza16@gmail.com

Universitas Negeri Medan

(Submitted: 16-05-2023, Revised: 29-06-2024, Accepted: 30-06-2024)

ABSTRAK: Penelitian ini dilaksanakan guna mengetahui bagaimana kompetensi guru dalam memajemen kelasnya khususnya di kelas IV MIS Al Jamiatul Ikhlas Tanjungbalai. Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan studi deskriptif dengan subjek penelitian adalah ruangan kelas, kegiatan belajar mengajar, dan guru wali kelas IV MIS Al Jamiatul Ikhlas Tanjungbalai. Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kompetensi manajemen kelas guru di kelas IV MIS Al Jamiatul Ikhlas masih tergolong rendah karena hanya mampu memaksimalkan satu dari keempat segi manajerial kelas yaitu segi sosio emosioanl, sementara segi yang belum dipenuhi adalah segi fisik, organisasional, dan administrasi teknik. Guru jua belum mampu menghadapi kendala manajerial yang dihadapi.

Kata Kunci: Kompetensi, Manajemen Kelas, Guru

ABSTRACT: This research was conducted to find out how teacher competence is in managing their classes, especially in class IV MIS Al Jamiatul Ikhlas Tanjungbalai. Using a qualitative research approach and a descriptive study with research subjects being classrooms, teaching and learning activities, and the homeroom teacher of class IV MIS Al Jamiatul Ikhlas Tanjungbalai. The research instruments used were observation instruments, interview guides, and documentation. The results obtained show that the class management competence of teachers in class IV MIS Al Jamiatul Ikhlas is still relatively low because they are only able to maximize one of the four managerial aspects of the class, namely the socio-emotional aspect, while the aspects that have not been fulfilled are the physical, organizational and technical administrative aspects. Teachers also have not been able to face the managerial constraints they face.

Keywords: Competence, Class Management, Teachers

I. PENDAHULUAN

Untuk mencapai hasil pembelajaran terbaik, dibutuhkan seorang guru yang dapat mengelola kelas secara efektif mengingat keadaan pengetahuan, teknologi, dan globalisasi yang berkembang pesat sebab kelas berfungsi sebagai tempat interaksi guru dan siswa selama proses pembelajaran, seorang guru harus mampu mengelola kelas

secara efektif . Dengan manajemen kelas yang efektif, dapat diantisipasi bahwa siswa akan memiliki motivasi yang kuat untuk belajar dan akan mencapai hasil belajar yang sebaik mungkin.

Tentunya dalam kegiatan belajar mengajar, guru sebagai pusat dan memiliki tanggung jawab untuk memimpin dan membimbing siswanya dalam segala pembelajaran yang berlangsung. Sebagai pengelola kelas, guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelas agar pembelajaran selalu nyaman dan proses mental dan sosial kelas dibimbing atau diarahkan . Dengan cara ini, guru tidak hanya memungkinkan siswa untuk belajar, tetapi juga mengembangkan cara untuk bekerja sama dengan siswa lain. Keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tidak hanya membutuhkan kemampuan menguasai mata pelajaran, strategi dan metode mengajar, penggunaan media atau alat pembelajaran. Akan tetapi, guru harus mampu menyediakan atau menciptakan situasi dan kondisi belajar yang kondusif dan menyenangkan. Hal ini dapat tercapai bila guru mampu menciptakan suasana belajar, mengkondisikan siswa untuk belajar dan menggunakan kesempatan atau media pembelajaran, serta menciptakan suasana yang menyenangkan untuk mencapainya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, keterampilan ini disebut kemampuan manajemen kelas.

Kegiatan manajemen kelas merupakan kegiatan yang erat hubungannya dengan kegiatan pembelajaran dan sangat penting bagi pembelajaran yang efektif. Dalam KBBI, istilah manajemen diartikan sebagai “penyelenggaraan, pengelolaan”. Pada saat yang sama, kelas mengacu pada “tingkat, ruang belajar di sekolah”. Dengan demikian, pengelolaan kelas secara singkat diterjemahkan sebagai proses menata atau mengatur suatu ruang tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

Ada dua aspek utama kegiatan seorang guru di dalam kelas, antara lain mengajar dan manajerial: pengajaran dan pengelolaan dapat dipisahkan, tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran keduanya sulit dipisahkan. Tujuan manajemen adalah untuk menegakkan dan memelihara perilaku siswa ke arah pembelajaran yang efektif dan efisien, memfasilitasi tercapainya tujuan manajemen. Tujuan pengajaran dan manajemen adalah mempersiapkan atau mengolah perilaku guru yang diharapkan dapat memfasilitasi pencapaian tujuan tertentu.

Kegiatan manajerial di dalam kelas merupakan masalah perilaku yang kompleks karena tujuan manajerial di dalam kelas pada hakekatnya berkaitan dengan perilaku siswa sebagai individu dengan keunikannya dalam pembelajaran yang diikutinya, sedangkan situasi dan kondisi yang kondusif di dalam kelas diperlukan. karena belajar bisa terjadi. Dari pembahasan yang ada, penelitian dilakukan untuk mengetahui kompetensi manajemen kelas guru di kelas IV MIS Al Jamiatul Ikhlas Tanjungbalai.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian yang dilaksanakan pada 08 Mei 2023. Proses penelitian kualitatif lebih bersifat artistik (tidak berpola) dan disebut sebagai metode interpretasi data yang ditemukan di

lapangan. Subyek penelitian ini adalah guru kelas IV MIS Al Jamiatul Ikhlas Tanjungbalai yang berjumlah satu orang dengan jenis kelamin perempuan beserta ruang belajar kelas IV MIS Al Jamiatul Ikhlas Tanjungbalai. Peneliti memanfaatkan alat pengumpulan data berupa instrumen observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Teknik wawancara yang dimanfaatkan diintegrasikan ke dalam teknik wawancara tidak terstruktur dan hanya memasukkan pertanyaan pokok mengenai manajemen baik yang sudah dilaksanakan maupun yang masih berbentuk rencana. Pengumpulan data dilaksanakan secara langsung di lapangan yaitu di MIS Al Jamiatul Ikhlas Tanjungbalai.

Analisis data kualitatif adalah proses pengorganisasian, analisis, dan interpretasi data non numerik menjadi informasi yang nantinya digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan produk atau kebutuhan di lapangan. Nyatanya, analisis data kualitatif dilakukan ketika proses pengumpulan data berlangsung, bukan setelah pengumpulan data selesai. Kegiatan analisis data dibagi menjadi 3 tahapan yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan inferensi/validasi data, yang dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga tercapai kejenuhan data.

III. KAJIAN TEORI

1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi yang secara etimologi artinya "kecakapan atau kemampuan".¹ Sedangkan secara terminologi kompetensi berarti pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dengan kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak yang secara konsisten dan terus menerus dapat memungkinkan seseorang menjadi ahli dan kompeten dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan, mengerjakan sesuatu.²

Ada pendapat lain yang menyatakan bahwasannya kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, kemampuan yang dapat dikuasai oleh seseorang yang menjadi bagian dari dirinya untuk dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif dan psikomotorik dengan baik.³ Menurut Undang-undang Guru dan Dosen, profesional merupakan suatu sikap yang terlahir dari keyakinan terhadap suatu pekerjaan yang digenggam sebagai sesuatu yang berharga sehingga secara sadar dicintai, dan dalam hal tersebut merupakan upaya yang terus menerus dan yang berkelanjutan dan tidak berhenti. Sedangkan professional yang berasal dari kata profesi yang artinya suatu kegiatan yang memiliki keahlian atau keahlian

¹ Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Media Press, 2006), h. 256.

² Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 9.

³ E. Mulyana, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 38.

yang dimiliki secara khusus. Maksudnya ialah segala sesuatu pekerjaan yang secara khusus didapat dari keahlian di bidangnya atau melalui pendidikan khusus.

Berdasarkan definisi di atas dapat dipahami bahwa kompetensi profesional yaitu adanya kecakapan, kemampuan, keterampilan yang dimiliki seorang pendidik, tenaga pengajar, pembimbing siswa dalam proses belajar mengajar.

2. Manajemen Kelas

Kegiatan seorang guru di dalam kelas meliputi dua kegiatan utama, yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan administrasi. Tujuan kegiatan pembelajaran adalah mengaktifkan siswa secara langsung untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manajemen pembelajaran adalah tentang menciptakan dan memelihara suasana di dalam kelas yang memungkinkan kegiatan pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien. Aktivitas kepemimpinan meliputi mengembangkan hubungan yang baik antara guru dan siswa, menawarkan imbalan langsung dengan mengembangkan aturan main dalam kegiatan kelompok, dan mencegah perilaku siswa yang melanggar atau menyimpang dari aturan.

Pengajaran dan pengelolaan dapat dipisahkan, namun dalam pelaksanaan pembelajaran sulit untuk memisahkan keduanya. Tujuan manajemen adalah untuk menegakkan dan memelihara perilaku siswa ke arah pembelajaran yang efektif dan efisien, memfasilitasi tercapainya tujuan manajemen. Tujuan dari instruksi dan manajemen adalah untuk menangani atau mempersiapkan perilaku guru yang dimaksudkan untuk memfasilitasi pencapaian tujuan pendidikan tertentu.

Harus diakui bahwa keberhasilan belajar seorang guru tidak hanya tergantung pada kemampuannya dalam menguasai bahan ajar, strategi dan metode mengajar dengan menggunakan media atau alat pembelajaran, tetapi guru juga memerlukan keterampilan lain untuk memenuhi tugas profesionalnya, yaitu mendistribusikan, mendistribusikan, bisa. untuk memenuhi. atau menciptakan situasi dan kondisi belajar yang menyenangkan dan nyaman yang memungkinkan proses belajar mengajar berjalan lancar sesuai dengan perencanaan dan pencapaian tujuan seksual yang diinginkan. Oleh karena itu, banyak teori yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru. Manajemen kelas yang efektif merupakan prasyarat untuk pembelajaran yang efektif.

Manajemen kelas merupakan masalah perilaku yang kompleks karena pada dasarnya berperan dalam perilaku siswa sebagai individu dengan keunikannya dalam kegiatan pembelajaran yang diikutinya. Pada saat yang sama, situasi dan kondisi pengajaran yang menguntungkan diperlukan untuk berlangsungnya pembelajaran. Oleh karena itu, guru wajib melaksanakan pengelolaan kelas yang baik untuk menciptakan dan memelihara kondisi pengajaran yang kondusif bagi siswa untuk belajar secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Kondisi pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan dapat tercapai apabila guru memiliki kemampuan memahami dan menerapkan dengan benar prinsip-prinsip pengelolaan kelas. Menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, membimbing siswa

dalam pembelajarannya dan menggunakan bahan ajar dalam suasana yang menyenangkan serta mempercayai mereka untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Oleh karena itu, guru harus secara sadar merencanakan dan berusaha untuk menghindari kondisi atau situasi yang merugikan.

Sementara itu, kelas menunjukkan sekelompok orang yang melakukan pembelajaran secara bersama-sama dengan menerima petunjuk dari guru. Kelas secara umum berarti memahami sekelompok siswa yang pada saat yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama. Menurut konsep lain, kelas adalah sekelompok orang yang bekerja sama dalam tugas-tugas belajar di bawah bimbingan seorang guru. Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa ruang kelas adalah sekolah di dalam sekolah. Menurut pendapat lain, ruang kelas adalah ruang yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sekelompok siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar.⁴ Ada juga yang mengatakan bahwa kelas adalah sekelompok siswa yang menerima pelajaran dan guru yang sama pada waktu yang sama.⁵

Kesamaan tujuan merupakan potensi kekuatan pengelolaan kelas dan pelaksanaannya merupakan pembelajaran yang dapat diterima. Berkaitan dengan hal tersebut, kelas yang bersangkutan memiliki persyaratan yaitu kelompok siswa (1) menerima pelajaran yang sama secara bersama-sama, (2) pada waktu yang sama, (3) dari guru yang sama, (4) memiliki tujuan yang sama, dan (5) umurnya relatif sama.⁶

Berdasarkan konsep manajemen dapat disimpulkan hakikatnya adalah kemampuan guru atau wali kelas menciptakan, memelihara, dan meningkatkan dengan mendayagunakan segala sumber daya sehingga pencapaian tujuan relatif efektif dan efisien. Oleh karena itu setiap guru atau wali kelas mempunyai kedudukan yang sangat menentukan dalam memberhasilkan peserta didik mencapai tujuan pendidikan. Artinya guru atau wali kelas harus menyadari bahwa sebenarnya memikul tanggung jawab dalam mengembangkan dan memajukan sekaligus memberhasilkan kelas, melalui pemberdayaan semua komponen paling sesuai potensi kelasnya. Dengan demikian atau kegagalan kelas akan mempunyai pengaruh pada perkembangan dan keberhasilan sekolah secara keseluruhan.

3. Komponen Keterampilan Manajemen Kelas

Dalam rangka mewujudkan efisiensi dan efektivitas manajemen kelas, maka guru harus terampil manajemen kelas. Keterampilan manajemen kelas bagi guru adalah suatu tuntutan, bahkan dalam 10 kompetensi mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru diantaranya adalah kemampuan mengelola kelas. Keterampilan mengelola kelas

⁴ Sudirman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1992) h. 310.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta: Rajawali, 1992) h. 17

⁶ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta: Rajawali, 1988) h. 97

yang soal ujiannya harus dimiliki oleh seorang guru dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- a. Kemampuan menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang menyenangkan dan optimal ditunjukkan dengan kemampuan mengarahkan perhatian pada kelompok belajar, memberikan arahan yang jelas kepada siswa tentang topik belajar, dan memberikan afirmasi.
- b. Keterampilan menciptakan dan pengembangan kondisi belajar yang optimal (bersifat kuratif), keterampilan ini adalah untuk mengembalikan kondisi kelas agar kondusif. Untuk itu guru terampil merespon gangguan siswa yang berkelanjutan, terampil mengatasi gangguan yang diperkirakan merusak kenyamanan dan kondusivitas kelas. Respon guru dapat dilakukan dalam bentuk tindakan remedial bagi kondisi belajar yang optimal agar terciptanya pembelajaran efektif dan produktif.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengaturan Ruang Kelas dalam KBM

Tugas guru sebagian besar dirancang untuk melaksanakan tugas KBM di dalam kelas, sehingga wajar jika seorang guru lebih memperhatikan kelasnya. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki skill kepemimpinan, pengajaran, pengasuhan, yaitu pengajaran yang menunjang keberhasilan belajar mengajar.

Pengaturan ruang kelas dapat didefinisikan sebagai tindakan administratif dan manajemen guru atas semua kesempatan belajar di kelas. Berbagai pilihan pembelajaran di dalam kelas, seperti papan tulis (masih menggunakan papan tulis kapur) meja belajar, kursi belajar, penghapus papan tulis, papan absensi, rak buku, dll.

Oleh karena itu, situasi pengajaran yang baik dapat dicapai jika guru, seperti halnya ketua kelas, mengetahui bagaimana merencanakan dengan baik kesempatan belajar mana yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, mengorganisasikannya dengan benar, merawatnya dengan baik dan mengetahui bagaimana menilai ruang lingkungannya. Ini tentang efektivitas dan efisiensi dalam mendukung kegiatan belajar, mengajar dan meningkatkan visibilitas kesempatan belajar.

Ada empat kunci bagi guru untuk melakukan pengaturan ruang kelas yang baik, yaitu:⁷

- a. Jadikan area mobilitas siswa tinggi dan bebas dari kekacauan.
- b. Pastikan guru dapat dengan mudah memantau setiap siswa.
- c. Simpan materi kelas dan materi siswa yang sering digunakan di tempat yang mudah diakses.
- d. Pastikan siswa dapat dengan mudah melihat presentasi dan tampilan kelas.

⁷ Carolyn, M.E. & Edmund, T.E, *Terj. Manajemen Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar Edisi Kedelapan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015) h. 4.

Berdasarkan hasil observasi, fasilitas belajar yang terdapat pada ruang kelas IV MIS Al Jamiatul Ikhlas seperti meja dan kursi, papan tulis, penghapus, penggaris, papan absensi, rak buku, dan lain sebagainya sudah terpenuhi dengan lengkap. Namun di belakang kelas juga terdapat papan nama daftar guru yang mengajar di MIS Al Jamiatul Ikhlas. Papan nama tersebut dapat mengganggu fokus siswa dan menjadi sarang nyamuk. Penerangan di kelas juga belum maksimal, sehingga kondisi kelas menjadi remang-remang.

Untuk media kategori visual terdapat poster mengenai materi Indahnya Keragaman di Negeriku. Kategori perangkat lunak pelatihan seperti keteladanan perilaku guru, pembiasaan spontan, tindakan pembiasaan rutin, lakukan dan jangan, hadiah dan hukuman, dll, yang bersifat abstrak, telah diadopsi dengan baik.

2. Pengaturan Kursi Belajar

Susunan kursi belajar dalam pembelajaran lebih beragam dan mencakup kerja kelompok, kerja individual, dan kerja klasikal. Penentuan susunan kursi belajar, atau tata letak, merupakan salah satu upaya guru dalam memimpin kelas. Penataan kursi belajar yang baik harus menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik. Tata ruang kelas yang tepat mempengaruhi tingkat partisipasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Selain itu, posisi duduk diketahui berpengaruh pada berapa banyak waktu yang dihabiskan peserta didik untuk tugas yang diberikan. Sesuai dengan tujuan pengelolaan kelas itu sendiri, adalah pengelolaan usaha peserta didik untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui prakarsa pengaturan dan barang/fasilitas peserta didik. Selain itu, tujuan pengelolaan kelas adalah untuk menciptakan dan memelihara perilaku pada peserta didik yang dapat mendukung pembelajaran. Oleh karena itu, pengelolaan kelas berupa pengaturan kursi belajar peserta didik sebagai pengelolaan kelas dapat membantu membentuk proses pembelajaran sesuai dengan tujuan.

Formasi kursi belajar yang digunakan di kelas IV MIS Al Jamiatul Ikhlas Tanjungbalai adalah formasi tradisional, yaitu berderet memanjang ke belakang. Formasi ini cukup efektif dan efisien digunakan di kelas tersebut dengan jumlah 23 peserta didik.

3. Kondisi dan Situasi Belajar Mengajar

Guna memenuhi ketercapaian proses KBM yang efektif efisien, guru selaku pengelola diharapkan mampu menghadapi kondisi dan merancang suasana belajar yang menggairahkan di dalam kelas. Penentuan persyaratan fisik, sosial-emosional, organisasi dan administrasi kelas merupakan bagian dari penentuan kondisi umum dan desain suasana belajar.

Kondisi dan lingkungan yang memerlukan perawatan dan perhatian untuk mendukung terciptanya pembelajaran yang menyenangkan, ruang tempat berlangsungnya pembelajaran (ruang kelas, laboratorium, auditorium atau aula), pengaturan kursi belajar, pengaturan ventilasi dan penerangan serta pengaturan

penyimpanan barang. Kondisi sosio-emosional memiliki dampak yang signifikan terhadap proses belajar mengajar. Kondisi sosio-emosional meliputi jenis kepemimpinan berikut, sikap guru, suara guru dan membangun hubungan yang baik. Hal yang sama berlaku untuk kondisi kerangka organisasi dan kondisi kerangka administrasi, yang memiliki dampak signifikan terhadap pengajaran dan pembelajaran.

Selain itu, disiplin yang diterapkan dengan baik oleh guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran yang efektif. Guru harus mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat menyebabkan terganggunya disiplin kelas, baik yang disebabkan oleh guru itu sendiri maupun oleh peserta didik dan lingkungan.

Dalam mencapai proses belajar-mengajar yang efektif, guru sebagai seorang manajerial, harus mampu mengatur kondisi dan menciptakan iklim belajar yang menunjang di kelas. Wali kelas IV MIS Al Jamiatul Ikhlas Tanjungbalai sudah mampu memanagerial kondisi sosio emosional kelas, ditanda dengan disiplin yang terjaga dan kuatnya ikatan guru dengan peserta didik. Namun, untuk kondisi fisik, organisasional, dan administrasi teknik masih belum maksimal dan masih harus ditingkatkan lagi.

4. Kendala yang Dihadapi Guru

Ada beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen kelas, yaitu: (a) Faktor Guru. Tipe kepemimpinan guru, gaya belajar, kepribadian, pengetahuan dan pemahaman peserta didik berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan pengelolaan kelas. (b) faktor peserta didik. Kurangnya kesadaran peserta didik akan tanggung jawab dan haknya sebagai anggota kelas atau sekolah dapat menjadi penyebab utama masalah pengelolaan kelas, (c) faktor keluarga, dan (d) fasilitas. Jumlah peserta didik, besar ruangan kelas, dan ketersediaan seperangkat alat pembelajaran sangat berperan dalam keberhasilan manajemen kelas.⁸

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa kendala utama wali kelas IV MIS Al Jamiatul Ikhlas Tanjungbalai adalah sekolah ataupun ruang kelas yang tidak hanya digunakan oleh peserta didik dan pelaksana pembelajaran MIS Al Jamiatul Ikhlas, namun pada sore hari juga digunakan sebagai Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) atau yang kerap dikenal dengan Sekolah Arab. Berdasarkan pengakuan beliau, media visual berupa poster-poster sering mengalami kerusakan akibat fungsi ganda dari sekolah tersebut.

V. SIMPULAN

Manajemen kelas di MIS Al Jamiatul Ikhlas Tanjungbalai khususnya di kelas IV telah diimplementasikan oleh guru wali kelas. Dari segi sosio emosional sudah terlaksana dengan baik dilihat dari bonding antar guru dan peserta didik yang kuat, namun dari segi fisik, organisasional, dan administrasi teknik masih harus dioptimalkan kembali. Kendala utama yang dihadapi guru adalah bangunan sekolah ataupun ruangan kelas yang berfungsi ganda, yaitu pagi sebagai MIS Al Jamiatul Ikhlas dan sore sebagai Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) atau yang kerap dikenal dengan Sekolah Arab. Dapat

⁸ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004) h. 157-160.

disimpulkan bahwa kompetensi guru kelas IV MIS Al Jamiatul Ikhlas masih tergolong rendah, karena hanya mampu melaksanakan satu dari empat segi manajerial kelas dan belum mampu menghadapi kendala yang ada.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Albdul Maljid, Dialn Alndalyalni. (2005). *Pendidikaln Algalmal Islalm Berbalsis Kompetensi Konsep daln Implementalsi Kurikulum*. Balndung: Remaljal Rosdalkalryal
- Asmani. (2010). *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif*. Jakarta: Diva Press.
- Carolyn, M.E. & Edmund, T.E. (2015). *Terj. Manajemen Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar Edisi Kedelapam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- E. Mulyalnal. (2005). *Kurikulum Berbalsis Kompetensi, Kalralkteristik daln Implementalsi*. Balndung: Remaljal Rosdalkalrya.
- Moh. Uzer Usman. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Mancana Jaya Cemerlang.
- Sudirman. (1992). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugihartono, dkk, (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharsimi, A. (1988). *Pengelolaan Kelas dan Peserta didik*. Jakarta: Rajawali.
- Suharsimi, A. (1992). *Pengelolaan Kelas dan Peserta didik*. Jakarta: Rajawali.
- Tim Primal Penal. (2006). *Kalmus Ilmialh Populer*. Suralbalyal: Medial Press.